



# Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia

Yolanda Oktarina<sup>1\*</sup>, Suharno Pawirosumanto<sup>2</sup>

1 Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

2 Universitas Putra Indonesia "YPTK", Sumatera Barat, Indonesia

\*Correspondence: Yolanda Oktarina  
Email: [yolandaoktarina4@gmail.com](mailto:yolandaoktarina4@gmail.com)

Received: 21 Jan 2024  
Accepted: 29 Mar 2024  
Published: 31 Mar 2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Adapun jumlah sampel sebanyak 130 responden, yang diambil dengan teknik *accidental sampling* melalui kuesioner di *google form*. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS 20.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha terjadi pada variabel norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan sikap kewirausahaan. Sedangkan Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Implikasi manajerial dari hasil temuan terkait pada minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis

Indonesia sebagai objek penelitiannya. Individu lebih percaya diri jika mempunyai usaha sendiri dan mempunyai keyakinan dapat memulai usaha yang layak memperoleh nilai sangat baik. Oleh karena itu, Universitas Perintis Indonesia dapat membantu mahasiswa meningkatkan skill berwirausaha sehingga mahasiswa lebih percaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job maker*). Selain itu, Universitas Perintis Indonesia perlu mengadakan kegiatan Pendidikan pengembangan kewirausahaan yang berkesinambungan agar menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan.

**Kata kunci:** Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

**Abstract:** This study aims to test and analyze the influence of Subjective Norms, Perceptions of Behavioral Control, Education and Entrepreneurial Attitudes on the Entrepreneurial Interest of Students of the Faculty of Economics, Business and Social Sciences, Perintis Indonesia University. This research uses quantitative methods with an explanatory research approach. The number of samples was 130 respondents, which were taken by accidental sampling technique through questionnaires on google form. Researchers used multiple regression analysis techniques with the SPSS 20.0 tool. The results of this study prove that variables that have a significant effect on entrepreneurial interest occur in variables of subjective norms, perceptions of behavioral control, and entrepreneurial attitudes. Meanwhile, entrepreneurship education does not significantly affect the entrepreneurial interest of students of the Faculty of Economics, Business and Social Sciences, Universitas Perintis Indonesia. Managerial implications of the findings related to the entrepreneurial interest of students of the Faculty of Economics, Business and Social Sciences, Universitas Perintis Indonesia as the object of their research. Individuals are more confident if they have their own business and have confidence that they can start a business that deserves very good grades. Therefore, Universitas Perintis Indonesia can help students improve entrepreneurial skills so that students are more confident in being able to create jobs (*job makers*). In addition, Universitas Perintis Indonesia needs to hold sustainable entrepreneurship development education activities to foster the spirit and spirit of entrepreneurship.

---

**Keywords:** *Subjective Norms, Perception of Behavioral Control, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Interest*

---

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang. Berbagai macam permasalahan negara yang berkembang mulai tak terkendali yakni pengangguran. Pengendalian pengangguran harus dilakukan sebagai Upaya untuk mengubah negara Indonesia menjadi Negara yang maju. Salah satu cara dalam mengendalikan pengangguran yaitu dengan menguranginya. Adanya peran wirausaha membantu pertumbuhan perekonomian sehingga dapat membantu mengatasi peningkatan pengangguran yang terjadi.

Menurut Kementerian Tenaga Kerja Indonesia Ibu Ida Fauziyah menyatakan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari lulusan pendidikan tinggi, terutama sarjana. Pengangguran pada sarjana disebabkan karena belum memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dalam UU Ciptakerja memberikan kerangka mengenai pendidikan vokasi dan pelatihan yang berorientasi pada dunia usaha. Adanya *agen of change* nantinya, diharapkan perguruan tinggi ikut andil dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap akan hal itu. Sebagai pencetak para sarjana, perguruan tinggi diharuskan mampu mengarahkan, sehingga setelah lulus mereka tidak hanya sebagai pencari kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja dari tamatan sarjana, terjadi dikarenakan mahasiswa cenderung belum ada rencana kedepan untuk bekerja setelah lulus (Schultz, 2022). Hal ini, menjadi fakta yang menarik untuk diselesaikan. Ada banyak pandangan dari masyarakat mengenai dunia kewirausahaan, hal ini dapat menimbulkan stigma yang kurang diterima di Masyarakat (Chen, 2022). Salah satu penyebab dunia kewirausahaan masih belum diminati yaitu antara lain sumber pendapatan yang diperoleh tidak stabil jumlahnya, tidak menentunya jaminan untuk masa depan, dinilai kurang terhormat di lingkungannya, serta parahnya lagi dianggap sebagai pekerjaan rendahan (Fauchald, 2022). Para angkatan kerja ataupun justru para orang tua berpandangan bahwa Ia bisa diterima dengan baik di lingkungannya ketika mendapatkan kedudukan pekerjaan yang tetap seperti PNS atau bekerja di perusahaan dengan hasil pendapatan yang konsisten setiap bulannya.

Pengembangan wirausaha di Indonesia saat ini digerakkan melalui adanya penyesuaian dengan munculnya teknologi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena diperlukan semangat belajar dan pantang menyerah bagi generasi muda di Indonesia (Ammeer, 2022). Adanya kebijakan yang dibuat oleh Mendikbud mengenai kampus merdeka pada bulan Januari yang menekankan mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan berwirausaha yang mana hal tersebut menjadi salah satu bagian dari pengembangan kurikulum prodinya masing-masing. Pengembangan diharapkan mampu meningkatkan minat dan bakat yang lebih intensif dan terarah pada mahasiswa khususnya di bidang wirausaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat menuliskan bahwasanya dari jenjang pendidikan, pengangguran dari lulusan sarjana menyumbang

angka 8,07 persen dari total Angkatan kerja 2,81 Juta orang. Gubernur Sumatera Barat, H. Mahyeldi Ansharullah, S.P dalam agenda Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Pra Dasar mengharapkan mahasiswa mempersiapkan diri untuk belajar menjadi pengusaha dan dapat menciptakan lapangan kerja. Melalui cara tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menguasai materi yang diberikan, baik teori maupun praktik sehingga ke depan dapat memiliki *managerial leadership* yang siap terjun ke dunia usaha. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Sumatera Barat melakukan penjangkaran bagi calon pengusaha muda dari kalangan mahasiswa. Hal ini menjadi proses pengkaderan mahasiswa supaya dapat menyongsong masa yang akan datang dengan baik (Zheng, 2021). Tidak cuma dari segi indeks prestasi saja, melainkan dari keterampilan yang menjadi poin penting dalam membangun sebuah karakter mahasiswa untuk di dunia kerja. Penelitian yang dilakukan Liban Daud, Alin dan Esra yang meneliti variabel *theory planned behavioral* pada sub minat berwirausaha mahasiswa Universitas di Mogadhisu. Mahasiswa cenderung memiliki sikap kewirausahaan yang baik (Yasir, 2021). Anggota keluarga dan orang-orang yang penting mempunyai peran penting dalam menentukan keputusan dan mendorong untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa mempunyai keyakinan keberhasilan jika memiliki usaha sendiri (Cao, 2022; Halbusi, 2022; Hou, 2023; Romero-Colmenares, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku secara substansial mempengaruhi niat untuk mendirikan usaha, lalu pada norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mendirikan usaha bagi mahasiswa Mogadishu. Peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia telah menjadi suatu tantangan global. Menurut Hidayati dan Satmaka pada perguruan tinggi, beberapa program telah dirintis oleh pemerintah seperti program pembelajaran terpadu, program kompetisi bisnis mahasiswa Indonesia guna meningkatkan jiwa wirausaha di Indonesia. Adam *et al* juga menjelaskan bahwa variabel sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kemauan atau keinginan untuk menjadi wirausaha, mereka tidak bisa terlibat, seperti dijadikan penghambat minat berwirausaha. Selain itu, dalam perkembangan zaman yang membutuhkan sikap yang aktif dan gigih untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi agar pengusaha berhasil dan lebih mengembangkan usahanya. Menurut Mohammed *et al*, aktivitas kewirausahaan yang dilakukan seseorang dalam perilakunya dipengaruhi oleh faktor sosial. Walaupun seseorang merencanakan perilakunya, ia akan tetap mempertimbangkan pengaruh tekanan dari lingkungan sosialnya. Faktor sosial tersebut dipersepsikan dengan dapat diterimanya secara sosial oleh orang-orang di sekitar, dan seseorang model peran (seperti keluarga, teman sekelas atau kolega). Hal ini didukung oleh Linda Ayu *et al* yang menunjukkan bahwa norma subjektif mempengaruhi terhadap minat berwirausaha. Namun, menurut kajian Adia Adi Pribowo tidak demikian. Dalam uji hipotesis, pengaruh positif norma subjektif terhadap kewirausahaan ditolak. Faktor yang menyebabkan hal tersebut berasal dari fakta bahwa mahasiswa biasanya cenderung tidak mempertimbangkan tekanan sosial dari orang-orang terdekatnya ketika mengambil keputusan. Persepsi kontrol perilaku seseorang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terbentuknya sebuah usaha. Oleh

karena itu, diperlukan ketekunan dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan dimasa yang akan datang yang menantang. Menurut Bandura pilihan seseorang dalam berkarir, tujuan hidup, dan ambisi dipengaruhi oleh kontrol perilaku. Oleh sebab itu, keyakinan untuk melaksanakan kegiatan yang mempengaruhi hasil merupakan salah satu bentuk tujuan. Artinya, seseorang yang memiliki tingkat persepsi kontrol perilaku dan keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan maka akan membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan Donaldson persepsi kontrol perilaku memiliki peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan. Individu yang memiliki kepercayaan tinggi akan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan maka mereka akan berminat berwirausaha. Kontrol perilaku juga mempengaruhi minat perilaku seseorang. Kontrol perilaku menggambarkan perasaan bahwa seseorang mampu melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan. Penelitian mengenai persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh Nia Nurul Fitria *et al* membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Menurut Haiter *et al* hasil kursus yang diberikan dari universitas, lokakarya, program pelatihan, penawaran ekstra kurikulum, dan inisiatif kewirausahaan universitas akan mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus yang mahasiswa dalam menghadapi masalah manajerial dan keuangan.<sup>24</sup> *Entrepreneurial university* memberikan peran dalam mendukung munculnya minat berwirausaha, Sebab, sumber daya individu diciptakan berasal dari munculnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kompetensi, atau karakter dari individu tersebut. Pendidikan kewirausahaan memiliki persepsi positif terhadap kecenderungan dan kelayakan untuk menjadi seorang pengusaha. Pendidikan kewirausahaan dasar harus dilakukan agar mahasiswa memahami pentingnya kewirausahaan. Tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diterapkan pada mata kuliah supaya menjadi bekal kompetensi mahasiswa di bidang SDM dalam berwirausaha. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Jumiati *et al* yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hal ini tidak sejalan dengan Nadiyah dan Waspo Tciptio yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat berwirausaha Pada Mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki tugas untuk mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai jalan hidup mereka. Namun, dari sudut pandang mahasiswa yang dididik juga tetap harus terlebih dahulu memahami materi kewirausahaan yang diajarkan. Sehingga ada kesinambungan antara input dan output dari mata kuliah. Kontribusi dari penelitian ini mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, untuk menganalisis tindak lanjut minat berwirausaha yang berada di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia, dimana diharapkan nantinya banyak peminat untuk mengatasi masalah keuangan mahasiswa nantinya. Studi ini juga berguna untuk

mempelajari pemerintah dan kebijakan dalam penyusunan pendidikan kewirausahaan yang efektif dengan mengintegrasikan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terdapat hasil perbedaan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian kembali.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *explanatory research*. Menurut Sugiyono jenis penelitian *explanatory research* yaitu salah satu metode yang berbeda untuk menjelaskan posisi variabel yang diteliti dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penggunaan *explanatory research* pada penelitian ini karena peneliti akan menjelaskan sebab akibat yang terjadi pada variabel norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan dan sikap kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia Pengumpulan data dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden.

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasi besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini terdapat 130 responden dalam sampel yang memenuhi asumsi sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yang artinya penarikan sampel dilakukan secara kebetulan. Peneliti dapat memilih orang terdekat atau responden yang pertama kali ditemui.

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016) analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda variabel X1

- $\beta_2$  = Koefisien regresi berganda variabel X2  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi berganda variabel X3  
 $\beta_4$  = Koefisien regresi berganda variabel X4  
X1 = Sikap  
X2 = Norma Subyektif  
X3 = Persepsi Kontrol Perilaku  
X4 = Pendidikan kewirausahaan  
E = tingkat error.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.  $t_{tabel}$  diperoleh pada signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$ . Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

- a) jika signifikansinya 0,05, maka  $H_0$  ditolak
- b) jika signifikansinya 0,05,  $H_0$  diterima.

Penentuan  $F_{hitung}$  dengan signifikansi 0,05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel - 1), sedangkan  $df_2$  (n-k-1), n artinya jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh antara harga internasional, depresiasi rupiah, regulasi pemerintah Indonesia dengan peningkatan ekspor maka digunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada tiap-tiap variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,761	1,368		1	,000
Norma Subjectif	,178	,080	,141	2,240	,027
Persepsi Kontrol Perilaku	,357	,068	,417	5,235	,000
Pendidikan	,064	,060	,069	1,074	,285
Kewirausahaan					
Sikap Kewirausahaan	,348	,080	,327	4,368	,000

### Pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel untuk variable norma subjektif bernilai 2,240 dimana lebih besar dari ttabel yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**.

### Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel untuk variable persepsi kontrol perilaku bernilai 5,235 dimana lebih

besar dari ttabel yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Artinya variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**.

### Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil yang diperoleh pada tabel untuk variable pendidikan kewirausahaan bernilai 1,074 dimana lebih kecil dari ttabel yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis **ditolak**

### Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat minat berwirausaha.

Hasil yang diperoleh pada tabel untuk variable sikap kewirausahaan bernilai 4,368 di mana lebih besar dari ttabel yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**

Uji F atau biasa disebut (*Analysis of variance*) ANOVA dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada faktor pengaruh gabungan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 61,197 serta nilai significansinya sebesar 0,000 yang berarti mempunyai nilai kurang dari 0,05. Hasil perbandingan dari Ftabel diperoleh dari signifikansi 0,05 dengan df 1 ( 5 – 1)= 4 dan df 2 (n-k-1) atau (130 – 4 – 1) = 125. Dimana diperoleh untuk Ftabel sebesar 2,44 dan jika Fhitung >

F<sub>tabel</sub> (61,197 > 2,44) maka, H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, variabel norma subjektif, persepsi control perilaku, Pendidikan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

**Tabel 2.** Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	836,532	4	209,133	61,197	,000 <sup>b</sup>
Residual	427,168	125			
Total	1263,700	129			

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hipotesis 1 diterima, Norma subjektif berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai thitung bernilai 2,240, sedangkan nilai ttabel yakni 1,979 dimana nilai thitung > ttabel. Nilai signifikansinya sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Norma subjektif dan minat berwirausaha pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel norma subjektif dan minat berwirausaha termasuk dalam konsep (*norm subjective*) norma subjektif. Artinya, keluarga, teman, kolega, dan lingkungan terdekat akan memberikan pengaruh pada mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa apabila mahasiswa mempertimbangkan norma subjektif pada pengambilan keputusan, maka mahasiswa tersebut akan memiliki minat berwirausaha.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hipotesis 2 diterima. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai thitung bernilai 5,235 sedangkan nilai ttabel yakni 1,979 dimana nilai thitung > ttabel. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Persepsi kontrol perilaku dan Pendidikan kewirausahaan pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku dan Pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Artinya, mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia dapat memulai usaha serta mengontrol perilakunya Ketika mengembangkan dan mengelola sebuah usahanya sendiri. Hal ini membuktikan, bahwa apabila mahasiswa percaya akan keberhasilan usahanya, maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia dapat dimulai.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Pendidikan kewirausahaan tidak berdampak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai thitung bernilai 1,074 sedangkan nilai ttabel yakni 1,979 dimana nilai thitung < ttabel. Signifikansi berada pada 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pendidikan kewirausahaan dalam *theory planned*

*behavior* menjelaskan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan belum tentu langsung mengarah pada minat untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Hal ini dibuktikan pada mahasiswa yang menyatakan bahwa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia belum mampu membantu dalam meningkatkan keterampilan untuk menjadi pengusaha.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, yaitu sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai thitung bernilai 4,368 sedangkan nilai ttabel yakni 1,979. dimana nilai thitung > ttabel. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sikap kewirausahaan pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel sikap kewirausahaan termasuk dalam konsep sikap berperilaku. Artinya, sikap kewirausahaan mahasiswa akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya potensi yang cukup pada diri individu mahasiswa yang mana akan berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Aditia, Erwin, and Dkk. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha." *E-Jrm Jurnal Riset Manajemen* 11, no. 3 (2022).
- ALİN, Liban Daud, and Esra DİL. "Determinants of Somali Student's Entrepreneurial Intentions: The Case Study of University Students in Mogadishu 1." *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi Sos Bilim Derg* 23, no. 1 (2022): 130–42. <https://doi.org/10.17494/ogusbd.1092867>.
- Ammeer, M. A. (2022). A personal values view of international entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(3), 577–601. <https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2021-0480>
- Cao, H. (2022). Entrepreneurship education-infiltrated computer-aided instruction system for college Music Majors using convolutional neural network. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.900195>
- Chen, C. (2021). Behaviour recognition of pigs and cattle: Journey from computer vision to deep learning. *Computers and Electronics in Agriculture*, 187. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2021.106255>
- Darmansyah, Safriadi, Mega Mustikasari, Riah Sirajuddin, Muhammad Syukur, and Firdaus Suhaeb. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Di Kabupaten Mamuju." *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 148–53.

- Fauchald, R. N. (2022). Utilisation of entrepreneurial experiences in student-driven mentoring processes. *International Journal of Management Education*, 20(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100651>
- Fitria, Nia Nurul, Heraeni Tanuatmodjo, and Kurjono. "Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Dan Perceived Behavior Control." *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 1 (2022): 93–104. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/viewFile/48138/19564>.
- Fitriyah, Linda, Paradiman, and Arini Mustapita. "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2018)." *JRM PRODI MANAJEMEN* 11, no. 20 (2022): 82–94.
- GEI Report. "GEI\_2019\_Final-1." *Global Entrepreneurship Index 2019*, 2019, 1–71. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>.
- Halbusi, H. Al. (2022). Entrepreneurial passion, role models and self-perceived creativity as antecedents of e-entrepreneurial intention in an emerging Asian economy: The moderating effect of social media. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-022-09857-2>
- Hou, F. (2023). How does university-based entrepreneurship education facilitate the development of entrepreneurial Intention ? Integrating passion- and competency-based perspectives. *International Journal of Management Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100798>
- Maydiantoro, Albet, Thoha Jaya Sampurna, Muhammad Basri, Yulianti, Margaretha Sinaga, and Suparman Arif. "Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha" 24 (2021): 1–12.
- Passaro, Renato. "Can Universities Support The Entrepreneurial Intention? Putting Entrepreneurial Education Into Practice." *Journal of Entrepreneurship Education* 24, no. 3 (2021).
- Sabrina, Nabila, Abbas Mansyur, and Zulkifli. "Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Kampus Pangkalan Asem Institut Stiami Angkatan 2017 - 2020." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 3 (2022): 25–31.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403–412.
- Schultz, C. (2022). A Balanced Strategy for Entrepreneurship Education: Engaging Students by Using Multiple Course Modes in a Business Curriculum. *Journal of Management Education*, 46(2), 313–344. <https://doi.org/10.1177/10525629211017958>
- Supriyanto, Agus. "Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis." *El -Hekam* 7, no. 1(2022): 69. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.6515>
- Yasir, N. (2021). Impact of environmental, social values and the consideration of future

consequences for the development of a sustainable entrepreneurial intention. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13052648>

Zai, and S. “Pengaruh Manajemen Waktu Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.” Universitas Negeri Medan, 2020.

Zheng, Q. (2021). Artificial intelligence performance in detecting tumor metastasis from medical radiology imaging: A systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100669>